

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin

Rahmaniar Zulfana Putri*, Muhammad Effendi

“Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis”

“Universitas Lambung Mangkurat

[*rzulfanap28@gmail.com](mailto:rzulfanap28@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine (1) the effects of economic growth, social assistance and work opportunities simultaneously against poverty reduction in Banjarmasin City and (2) to find out the dominant factor that influence poverty reduction in Banjarmasin City. This research type is quantitative research. While the location of this research is Banjarmasin City, and the object of the research is economic growth, social assistance, work opportunities and poverty in Banjarmasin City in 2009-2018.

The results of this study show that Economic Growth, Social Assistance and Work Opportunities at the same time had no effect on Poverty Reduction in Banjarmasin City in 2009-2018. The results of this study show that Economic Growth is the dominant factor that affect Poverty Reduction in Banjarmasin City in 2009-2018.

Keywords: *Economic Growth, Social Assistance, Work Opportunities and Poverty Reduction.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banjarmasin serta mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah Kota Banjarmasin, dan objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial, kesempatan kerja dan kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2009-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin selama tahun 2009-2018 dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi Kemiskinan di Kota Banjarmasin selama tahun 2009-2018.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial, Kesempatan Kerja dan Pengentasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu fenomena yang terjadi hampir di semua negara yang sedang berkembang. Kemiskinan terjadi akibat ketidakmampuan sebagian golongan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya hingga mencapai titik yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan juga pendapatan yang diperoleh rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan faktor-faktor ini mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor ini antara lain adalah tingkat pendapatan masyarakat, kesehatan, pendidikan, gender, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis serta kondisi lingkungan sekitar.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Banjarmasin
Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
2009	30.301
2010	31.606
2011	30.555
2012	29.312
2013	27.777
2014	28.537
2015	29.950
2016	28.750
2017	28.935
2018	29.240

Sumber : BPS Kota Banjarmasin, 2020

Pada Tabel 1 dapat kita lihat bahwa Jumlah Penduduk Miskin dari tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi sehingga dapat kita simpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin masih belum optimal dilakukan. Maka dari itu perlu adanya program dari pemerintah yang tepat demi mengentaskan angka kemiskinan.

Pembangunan nasional bertujuan demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu sektor yang menjadi prioritas utama pembangunan adalah sektor ekonomi sedangkan sektor lain hanya bersifat sebagai penunjang dan pelengkap sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu demi terciptanya pertumbuhan yang tinggi dan agar tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan serta tingkat pengangguran mengalami penurunan dan terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat yang termasuk kategori tidak mampu sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan yang cukup demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam membangun suatu daerah, perlu pembiayaan yang cukup. Pembiayaan ini berasal dari pengeluaran dari pemerintah dan juga pengeluaran dari sektor swasta. Pembangunan memiliki tiga dimensi pokok yaitu agar pertumbuhan ekonomi dapat tercipta, kemiskinan dapat ditanggulangi serta transformasi struktural perekonomian. Dari beberapa hal tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan juga kemiskinan merupakan isu sentral setiap daerah maupun negara, karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik maka permasalahan kemiskinan di daerah tersebut dapat diatasi.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah Belanja Bantuan Sosial. Pengertian bantuan sosial adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat yang berupa transfer uang, barang ataupun jasa. Pengeluaran ini ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan melindungi masyarakat di daerah tersebut dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut.

Sri Mulyani menyatakan bahwa ada beberapa hal yang saat ini menjadi fokus pemerintah, yaitu mendorong penuh belanja sosial. Pemerintah berusaha agar setiap kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dapat berperan untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan di masyarakat.

Faktor lainnya adalah memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Seseorang dikatakan miskin apabila mereka memiliki pendapatan di bawah nilai yang telah ditetapkan garis kemiskinan, sehingga seseorang yang memiliki pendapatan rendah maka mereka akan masuk dalam jurang kemiskinan. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini dengan cara

membuka lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja akan terserap. Penciptaan lapangan kerja ini merupakan salah satu isu yang harus diatasi demi menurunkan tingkat kemiskinan.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah: (1) apakah pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Banjarmasin? (2) Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Kota Banjarmasin?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja secara bersama-sama terhadap pengentasan kemiskinan di kota Banjarmasin dan (2) untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menurut Kuznets (dikutip dari Jhingan, 2016) merupakan terjadinya peningkatan kapasitas dalam jangka waktu yang lama dari negara atau daerah yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi untuk masyarakatnya. Kemampuan untuk menyediakan barang ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta sesuai dengan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang ada di suatu negara. Perkembangan ini dapat berupa jumlah produksi barang industri yang bertambah, terjadinya perkembangan pada infrastruktur, jumlah sekolah yang bertambah, terjadinya peningkatan produksi sektor jasa dan peningkatan pada produksi barang modal.

Arsyad menjelaskan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu Akumulasi Modal, Pertumbuhan Penduduk, Kemajuan teknologi dan sistem kelembagaan.

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan seluruh kewajiban daerah yang telah diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang berjalan. Pengertian belanja daerah yang lainnya adalah seluruh pengeluaran dari rekening kas umum negara atau daerah untuk mengurangi dana lancar pada periode tahun anggaran yang berjalan dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah tersebut.

Pengertian belanja daerah ini berbeda dengan pengertian pengeluaran pembiayaan. Pemerintah daerah tidak akan mendapatkan pembayaran atas pengeluaran belanja yang telah terjadi, baik pada tahun berjalan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Sedangkan pada pengeluaran pembiayaan, pemerintah akan menerima kembali pengeluaran yang diterima dari pembayaran pada tahun anggaran tersebut.

Belanja Bantuan Sosial

Bantuan sosial menurut Darise (2008) merupakan dana transfer yang berupa uang ataupun barang dan jasa yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bantuan ini tidak diberikan secara terus-menerus pada setiap tahun anggaran dan diberikan secara selektif. Dana bantuan sosial ini dapat langsung diberikan kepada masyarakat atau diberikan kepada lembaga kemasyarakatan. Lembaga-lembaga ini didalamnya termasuk bantuan yang diberikan kepada lembaga non pemerintah di bidang pendidikan serta bidang keagamaan.

Dana belanja bantuan sosial ini bersifat sementara atau berkelanjutan dan diberikan untuk perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial serta penanggulangan kemiskinan.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan juga memulihkan fungsi sosial dalam rangka untuk mencapai kemandirian.

Klasifikasi bantuan sosial yang dialokasikan dari APBN dan APBD adalah:

1. Belanja bantuan sosial yang bersifat konsumtif,
2. Belanja bantuan sosial yang bersifat produktif, dan
3. Belanja bantuan sosial yang diberikan kepada lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja (Tambunan, 2001) merupakan banyak jumlah orang yang terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai keadaan yang memperlihatkan jumlah dari total angkatan kerja yang terserap dalam kegiatan perekonomian. Jumlah kesempatan kerja dapat dilihat dari data jumlah penduduk yang bekerja

Tenaga kerja dibutuhkan karena merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Tingginya kesempatan kerja akan memberikan dampak terhadap capaian ekonomi di daerah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan mempengaruhi peningkatan kesempatan kerja dengan adanya elastisitas kesempatan kerja. Jika elastisitas kesempatan kerja semakin tinggi maka setiap laju pertumbuhan ekonomi akan mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Kemiskinan

Kemiskinan menurut definisi World Bank yaitu rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh banyak hal, diantaranya tingkat pendidikan serta kesehatan yang rendah, masih sulitnya akses terhadap kebutuhan air bersih dan sanitasi yang baik bagi golongan penduduk yang miskin, tidak memadainya keamanan fisik, serta kesempatan hidup yang tidak memadai akibat kekurangan mereka. Kuncoro (2010) menjelaskan tentang garis kemiskinan dimana garis kemiskinan merupakan semua ukuran kemiskinan yang dipertimbangkan berdasarkan norma-norma tertentu.

Mankiw mendefinisikan tingkat kemiskinan sebagai persentase pada populasi dengan keluarga yang pendapatannya berada pada tingkat absolut atau disebut juga sebagai garis kemiskinan. Pemerintah telah menentukan garis kemiskinan tiap tahunnya agar dapat menjelaskan perubahan pada tingkat harga dan tergantung pada ukuran keluarganya.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Terdapat beberapa pendapat oleh ahli mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Mankiw menjelaskan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat meningkatkan produksi sehingga lapangan pekerjaan mengalami peningkatan. Peningkatan lapangan kerja ini dapat menstimulus perekonomian masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Sedangkan, menurut Todaro & Smith, laju pertumbuhan yang cepat malah akan berakibat buruk terhadap kaum miskin. Mereka menjelaskan bahwa masyarakat yang termasuk dalam golongan tidak mampu akan tergilas dan juga terpinggirkan oleh perkembangan pertumbuhan ekonomi modern. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk menanggulangi kemiskinan akan mengurangi dana yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus percepatan perekonomian. Adapun pendapat yang lain menjelaskan bahwa konsentrasi penuh terhadap penanggulangan kemiskinan hanya akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dan juga program penanggulangan kemiskinan bukanlah hal yang saling bertentangan, tetapi harus dilaksanakan secara bersama-sama.

Hubungan antara Belanja Bantuan Sosial dengan Kemiskinan

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah seharusnya sudah mampu untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan kemiskinan di daerah tersebut. Terlebih untuk

dana belanja bantuan sosial dimana dana ini dikhususkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Supriyanto menjelaskan bahwa bantuan sosial memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penurunan tingkat kemiskinan. Bantuan-bantuan yang diberikan dalam program-program yang telah disiapkan pemerintah dapat berupa uang (*in-cash transfers*) dan dapat juga berupa barang dan jasa (*in-kind transfers*).

Menurut Jose (1998) di dalam penelitiannya, belanja bantuan sosial adalah salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi distribusi pendapatan. Selain itu, investasi pada jangka panjang pada sumber daya manusia dapat memberikan dampak terhadap distribusi pendapatan. Studi menunjukkan bahwa alokasi yang bagus terhadap pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia di kalangan masyarakat sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap distribusi pendapatan. Dengan adanya dampak baik ini maka bantuan sosial dapat diarahkan untuk membuat kebijakan-kebijakan demi mengatasi tingkat penduduk miskin.

Negara dengan pengeluaran untuk program bantuan sosial yang lebih besar memiliki persentase tingkat kemiskinan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara yang pengeluaran untuk program bantuan sosial lebih kecil. Program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat telah dikelola secara efektif maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Hubungan antara Kesempatan Kerja dengan Kemiskinan

Kesempatan kerja adalah salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan kinerja perekonomian suatu wilayah. Apabila terjadi peningkatan kesempatan kerja maka dapat meningkatkan output perekonomian yang akan berdampak dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini mengimplikasikan bahwa penciptaan lapangan kerja berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Hubungan kesempatan kerja dan kemiskinan dapat dianalisis melalui sektor makro dan mikro. Dalam sektor makro, hubungan antara keduanya ini dilihat dalam bentuk ketersediaan lapangan kerja yang belum terpenuhi secara maksimal sehingga sebagian angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan dari sektor mikro, kesempatan kerja dikaitkan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang sehingga apabila mereka masih belum berpengalaman maka seorang angkatan kerja terpaksa menganggur akibat persaingan yang ketat.

Adanya keterkaitan antara kesempatan kerja dan kemiskinan telah dijelaskan oleh Sukirno (2004) dimana dampak buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemakmuran seseorang tidak tercapai. Kesejahteraan masyarakat yang semakin turun dikarenakan menganggur akan meningkatkan peluang mereka untuk terjebak dalam siklus kemiskinan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Sony Kristiyanto (2015) dengan judul “Analisis Pengentasan Kemiskinan Melalui Belanja Langsung dan Tidak Langsung Pemerintah Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur” menunjukkan bahwa belanja tidak langsung sudah berperan optimal terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur di mana program-program pemerintah telah terlaksana secara optimal di daerah tersebut.

Penelitian Arini dan Made Dwi Setyadi Mustika (2015) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2007-2013” menunjukkan bahwa belanja tidak langsung belum bisa menurunkan kemiskinan karena lebih banyak peran pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan swasta dalam pengentasan kemiskinan.

Penelitian Celeste.Ch.E.Rarun, dkk (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara” menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial dan investasi swasta belum secara bersama-sama

memberikan hasil yang cukup optimal. Dana bantuan sosial yang diberikan belum mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin yang ada.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin pada tahun 2009-2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Tempat/Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dari tahun 2009-2018. Data-data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini, variabel terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y) dimana variabelnya adalah Kemiskinan (Y).
2. Variabel Independen (X) dimana variabelnya terdiri dari: Pertumbuhan Ekonomi sebagai (X_1), Belanja Bantuan Sosial sebagai (X_2), dan Kesempatan Kerja sebagai (X_3).

Adapun untuk definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan.

b. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proksi PDRB atas dasar harga konstan 2010. PDRB adalah nilai tambah dari barang dan jasa yang berasal dari berbagai unit produksi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

c. Belanja Bantuan Sosial (X_2)

Belanja Bantuan Sosial adalah pengeluaran dari pemerintah dalam bentuk transfer uang, barang maupun jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka melindungi mereka dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.

d. Kesempatan Kerja (X_3)

Kesempatan Kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi atau perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, di mana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti dari jurnal-jurnal, publikasi, buku-buku dan berbagai situs pemerintah yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabulasi berdasarkan hasil olah data menggunakan program Eviews 9. Berikut analisis regresi linear berganda dirumuskan menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dan fungsi tersebut ditransformasikan menjadi logaritma natural dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Di mana Y = Jumlah Kemiskinan, $\beta_1 X_1$ = Pertumbuhan Ekonomi, $\beta_2 X_2$ = Belanja Bantuan Sosial, $\beta_3 X_3$ = Kesempatan Kerja dan $e = error$. Selain itu, peneliti juga menggunakan pengujian statistik yang meliputi: uji koefisien determinasi (*uji R²*), uji simultan (*uji F*), dan uji parsial (*uji T*).

HASIL DAN ANALISIS
Estimasi Model Penelitian

Estimasi model regresi berganda untuk kemiskinan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.66470	3.358126	3.473574	0.0178
LOGX1	-0.353560	0.112655	-3.138446	0.0257
LOGX2	-0.024554	0.037299	-0.658299	0.5394
LOGX3	-0.014522	0.251599	-0.057717	0.9562
R-squared	0.721752	Mean dependent var		10.29415
Adjusted R-squared	0.554803	S.D. dependent var		0.038918
S.E. of regression	0.025967	Akaike info criterion		-4.162853
Sum squared resid	0.003372	Schwarz criterion		-4.075197
Log likelihood	22.73284	Hannan-Quinn criter.		-4.352013
F-statistic	4.323192	Durbin-Watson stat		3.230214
Prob(F-statistic)	0.074423			

Sumber : data dari Eviews9, 2020

Intrepretasi Model

Intrepretasi hasil regresi untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2009-2018 adalah sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar – 0.353560; yang berarti jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan 1% maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.353560%.
2. Variabel belanja bantuan sosial (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar – 0.024554; yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada belanja bantuan sosial maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.024554%.
3. Variabel kesempatan kerja (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar – 0.014522; yang berarti jika kesempatan kerja mengalami kenaikan 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.014522%.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besaran koefisien determinasi (R²) adalah R² = 0.721752, yang berarti kemiskinan Kota Banjarmasin tahun 2009–2018 dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja sebesar 0.721752 atau 72,17% sedangkan 0, 278248 atau 27,82% dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada di luar model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.323192 dan probabilitas F sebesar 0.074423. Dalam taraf signifikansi 5% maka dinyatakan uji F tidak

signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pada penelitian ini, yaitu Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Variabel Belanja Bantuan Sosial dan Variabel Kesempatan Kerja secara serentak tidak memberi pengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diatas, diperoleh:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0257, yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin.
2. Belanja Bantuan Sosial memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5394, yang berarti variabel Belanja Bantuan Sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan Kota Banjarmasin.
3. Kesempatan Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9562, yang berarti variabel Kesempatan Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan Kota Banjarmasin.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial dan Kesempatan Kerja terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin

Kemiskinan di Kota Banjarmasin bervariasi perkembangannya seperti yang terlihat pada tahun 2009 hingga tahun 2018 pada tabel 1 selama kurun waktu penelitian, hal ini terjadi karena adanya perbedaan besaran pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja di Kota Banjarmasin.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yakni variabel pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin ditunjukkan dengan hasil nilai probabilitas F sebesar 0.074423, di mana lebih dari 0,05% yang berarti semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil analisis Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin, di mana apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar 0,35% pada periode 2009-2018, dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hambarsari & Inggit (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan jumlah penduduk miskin, dan sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi dan juga kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat, hal ini disebabkan karena pada tahap pertama pembangunan suatu daerah, tingkat kemiskinan mengalami peningkatan lalu berangsur berkurang pada tahap terakhir dalam pembangunan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah faktor utama untuk mengentaskan kemiskinan, dimana hasil dari pertumbuhan tersebut dirasakan oleh seluruh golongan masyarakat, dimana golongan penduduk miskin termasuk di dalamnya. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang baik menandakan bahwa terjadi peningkatan produksi. Dengan adanya peningkatan produksi maka dapat meningkatkan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil analisis belanja bantuan sosial menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan, nilai koefisien regresi belanja bantuan sosial sebesar - 0.024554 dengan signifikansi 0.5394, di mana jika belanja bantuan sosial mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh peningkatan kemiskinan sebanyak 0.024%. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengeluaran dari pemerintah yang berupa belanja bantuan sosial maka tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin dapat mengalami penurunan. Namun, Agustien, dkk (2017) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan, secara simultan dan parsial, terhadap kemiskinan di Kota Manado. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan tujuan dari Bantuan Sosial yaitu menjadi alat untuk menekan angka jumlah penduduk miskin.

Hasil analisis variabel kesempatan kerja menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan, nilai koefisien regresi kesempatan kerja sebesar -0.014522 dengan signifikansi 0.9562 , di mana jika kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh peningkatan kemiskinan sebanyak 0.014% . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Vera, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dimana semakin besar kesempatan kerja yang ditandai dengan semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja maka tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila kesempatan kerja berkurang, maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi.

Dari hasil ini, dapat kita lihat bahwa belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja belum mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin di Kota Banjarmasin. Tidak efektifnya bantuan sosial ini mengindikasikan bahwa terjadi penyalahgunaan dan penyelewengan dana tersebut ketika dikururkan. Selain itu, tingkat kesempatan kerja di Kota Banjarmasin masih perlu pembenahan.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin belum mampu mengentaskan kemiskinan dan masih belum optimalnya pelaksanaan program-program yang berasal dari dana belanja bantuan sosial serta penerima bantuan sosial tersebut belum seluruhnya mendapat bantuan yang ditujukan kepada mereka. Selain itu, lapangan pekerjaan yang kurang dan juga penduduk miskin yang masih kalah bersaing dibandingkan tenaga kerja yang lebih berpengalaman sehingga pemerintah harus meningkatkan sektor-sektor ekonomi demi menciptakan lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja yang ada.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketersediaan data variabel belanja bantuan sosial yang didapat dari badan keuangan daerah terbatas dan data kesempatan kerja pada salah satu tahun tidak dapat ditemukan, sehingga peneliti hanya bisa melakukan penelitian dari tahun 2009 sampai 2018.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) dari hasil penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi, belanja bantuan sosial dan kesempatan kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin dalam waktu penelitian selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2009-2018. dan (2) variabel pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang paling dominan yang mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin selama tahun 2009-2018.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu (1) bagi pemerintah Kota Banjarmasin untuk lebih memperhatikan kebijakan yang diambil agar tidak melenceng dari target dan sasaran yang telah ditetapkan. (2) Kondisi perekonomian daerah harus terus dipantau agar pertumbuhan ekonomi daerah dalam keadaan yang baik dan stabil. (3) Pemerintah perlu menyiapkan program-program yang dapat mencapai sasaran mereka agar sesuai dengan tujuan dari belanja bantuan sosial. Karena diharapkan dengan program-program yang efektif, maka dapat menekan laju kemiskinan. (4) Pemerintah meningkatkan kesempatan kerja di Kota Banjarmasin. Karena alokasi dana dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja dapat menekan laju kemiskinan di Kota Banjarmasin. dan (5) untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian dan variabel yang ada agar dapat mendapat hasil yang lebih baik.

BIBLIOGRAPHY

- Adetunji Babatunde, M., Oyeranti, O., Bankole, A., & Olawale Ogunkola, E. (2012). Exports trade, employment and poverty reduction in Nigeria. *International Journal of Social Economics*, 4(2), 875-899.
- Agustien, S., Vekie, A. R., & Rotinsulu, D. C. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Economic Journal*.
- Amali, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 85-102.
- Arini, & Mustika, M. D. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 1140-1163.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darise, N. (2008). *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)*. Jakarta: PT INDEKS.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 257-282.
- Ishak, J. F. (2017). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 55-60.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiyanto, S. (2015). Analisis Pengentasan Kemiskinan Melalui Belanja Langsung dan Tidak Langsung Pemerintah Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium*, 19-32.
- Manek, M., & Badrudin, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 81-98.
- Mangkoebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mehmood, R., & Sadiq, S. (2010). The relationship between government expenditure and poverty : A cointegration analysis. *Romanian Journal of Fiscal Policy (RJFP)*, 29-37.
- Misdawati, & Sari, A. (2013). Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Subsidi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 147-161.
- Moch, D. A. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

-
- Nassar, H., & Biltagy, M. (2017). Poverty, Employment, Investment, and Education Relationships: The Case of Egypt. *SAGE Open*, 1-10.
- Noor, H. F. (2015). *Ekonomi Publik Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Nugroho, I. (2004). *Pembangunan Wilayah : Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Rarun, C. C., Kawung, G. M., & O. Niode, A. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Investasi Swasta Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 91-102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Zivanomoyo, J., & Mukoka, S. (2015). An empirical analysis of the impact of unemployment on economic growth in Zimbabwe. *Archives of Business Research*, 3(6), 38-46.